

MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWI di MTs DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Adisty Qurotul Aini¹, Abdul Saipon², M. Yogi Saputra³

STAI Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia

adistyqurrotulaini@gmail.com¹, saiponabdul@gmail.com², yogialmughni@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 6 Juni 2024 Halaman : 235-240	<p><i>This research was motivated by the lack of interest and desire of female students in the culture of reading. Female students also don't understand much about libraries. The aim of this research is to determine the library management at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor to increase students' interest in reading. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects in this research were the principal of the library school and 6 female students from class IX. The results of the research show that the implementation of library management at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor has been running in accordance with a good management system, but evaluation needs to be carried out to minimize deficiencies that occur in the field. . From the planning aspect, the MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor library has planned activities in running the library which include procurement of collection materials, budget and human resources. From the organizational aspect, the MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor library has created a good organizational structure, so that it can facilitate the library's performance in accordance with their respective jobs. From the mobilization aspect, library management includes services and provision of infrastructure. From the supervision aspect, the supervision carried out is in the form of routine supervision after completing the work program.</i></p>
Keywords: Reading Interest Management Reading Interest	

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya minat dan keinginan siswi akan budaya membaca. Siswi juga kurang memahami tentang perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perpustakaan yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah perpustakaan dan 6 orang siswi dari kelas IX Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor sudah berjalan sesuai dengan Sistem Manajemen yang baik, tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi di lapangan. dari aspek perencanaan, perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor telah merencanakan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan yang meliputi pengadaan bahan koleksi, anggaran dan sumber daya manusia. Dari aspek pengorganisasian, perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Dari aspek penggerakkan dalam manajemen perpustakaan meliputi pelayanan dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan, pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan rutin setelah selesai melaksanakan program kerja.

Kata Kunci : Manajemen Minat Baca, Minat Baca

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana pembelajaran yang sangat penting yang memungkinkan guru dan siswi untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka dengan membaca bahan pustaka di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah, baik SD/MI, SMP/MTs maupun SMU/SMA. Perpustakaan ini biasanya di adakan pihak sekolah untuk melayani siswa-siswanya. (Suharyoto, 2014).

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, misalnya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai jantung sekolah yang berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2009). Perpustakaan berfungsi memotivasi

peserta didik, menunjang kegiatan belajar, serta membantu peserta didik dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Karena di perpustakaan peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan dengan cara banyak membaca referensi yang ada.

Salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah saat ini bukan hanya unit kerja yang menyediakan bahan bacaan bagi siswi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sesuai dengan visi dan misi sekolah melalui bacaan bermutu sesuai kurikulum, penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kegiatan pendukung lainnya, misalnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting di sekolah.

Perpustakaan merupakan gudang ilmu dan gudang segala sumber informasi yang selayaknya menjadi perhatian penting. Tempat tersebut diharapkan menjadi andalan bagi para pelajar, mahasiswa, dosen, Peneliti dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi baik untuk kebutuhan akademis, hiburan, penambahan wawasan maupun untuk kepentingan bisnis. (Yusup Pawit M, 2009)

Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan sekolah sebagai sarana kegiatan membaca harus dikelola sekolah. Kegiatan mengelola disebut dengan istilah manajemen.

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Sedangkan menurut Sutarno minat baca adalah suatu keinginan yang tinggi terhadap babab bacaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat baca merupakan suatu proses kegiatan, yaitu suatu keinginan yang dibuat seseorang mengetahui apa yang tertulis untuk mendapatkan kesan tersirat saat membacanya atau kesan yang diberikan oleh pengarang. Seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu maka akan cenderung memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat membaca diperlakukan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu aktifitas membaca agar memiliki niat yang tinggi yang selalu mengisi waktu kosong dengan membaca.

Adapun perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor menjadi tempat penulis melaksanakan penelitian karena di dukung dengan keadaan perpustakaan yang pada prinsipnya memenuhi kriteria perpustakaan dengan layanan yang baik dan alasan penulis mengangkat judul manajemen layanan perpustakaan dikarenakan kurangnya minat baca siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor; dilihat dari kesehariannya siswi jarang mengunjungi perpustakaan dan juga dilihat dari daftar kunjungan perpustakaan yang masih sangat rendah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswi Di Mts Darunnjah 2 Cipining Bogor. Mulai dari sistem pengelolaan, pelayanan perpustakaan dan upaya stakeholder dalam meningkatkan kualitas minat baca siswi. Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu: "Untuk Mendeskripsikan Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena dan kejadian di ruang lingkup yang akan diteliti. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa dan fenomena. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam serta solusi dari permasalahan yang ditemukan setelah hasil wawancara individu yang terkait. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai serta meneliti terlebih dahulu terkait permasalahan yang akan ditelitinya. (Mc Cusker, Kevin, and Sau Gunaydin, 2015).

Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen. (Sugiyono, 2009).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, dapat di ambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sebagaimana pada uraian sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.” Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selajutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data yang dianalisis.

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen memegang peranan penting dalam keberhasilan untuk pencapaian tujuan. Adapun bagian dari manajemen yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu dari keempat fungsi manajemen yang sangat berperan penting dalam keberhasilan tujuan sebuah organisasi. Oleh karena itu, dalam penyusunannya diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan dapat diaplikasikan ke dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan yang baik pula.

Hasil dari temuan penelitian di perpustakaan sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor terkait dengan manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor adalah sebagai berikut:

Menurut Anjani, Dantes dan Arawan menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa paksaan. Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka dibutuhkan beberapa hal di antaranya lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik dan bimbingan terhadap bacaan. (S. Anjani, N Dantes, and G Artawan, 2019). Hal ini juga diterapkan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan baca yang baik maka perpustakaan juga harus dikelola dengan baik pula. Dalam mengelola perpustakaan dengan baik pihak perpustakaan melaksanakan manajemen layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswi salah satunya adalah perencanaan.

Perencanaan layanan perpustakaan yang sudah dibuat oleh pihak perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor untuk menarik minat baca siswi. Pertama, adalah menambah kelengkapan buku di perpustakaan terutama buku-buku bacaan agar siswi tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Kedua, merencanakan dan menganggarkan perpustakaan berbasis digital karena minat baca siswi terhadap buku fisik itu kurang. Kemudian perencanaan pelaksanaan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dilakukan setiap awal tahun pelajaran dan waktu pelaksanaannya terbagi 2 karena ada perpustakaan sekolah dan perpustakaan pesantren, yang mana perpustakaan sekolah itu waktunya adalah sama dengan ketika kegiatan belajar dikelas yaitu pagi sampai siang buka setiap hari sabtu-kamis jam buka pukul 07.30-12.30 dan untuk hari jum’at libur. Sedangkan perpustakaan pesantren waktunya adalah sore. Dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan dan staf-staf nya.

Agar layanan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kondisi perpustakaan, maka perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor menggunakan layanan terbuka dan tertutup. Layanan ini bertujuan untuk menarik minat baca siswi.

2. Pengorganisasian

Dilihat dari hasil temuan penelitian bahwa Struktur perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor terdiri dari kepala madrasah, kepala perpustakaan dan staf-staf nya. Peran kepala madrasah sebagai pelindung dari terselenggaranya aktivitas perpustakaan. Kemudian kepala perpustakaan bertanggungjawab atas kinerja staf-stafnya yaitu bagian layanan teknis, layanan pembaca, dan bagian umum dalam melaksanakan tugas dan mengadakan koordinasi terhadap kegiatan perpustakaan.

Pembagian kerja bagi petugas perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor tidak dirinci secara jelas, maka Kepala Perpustakaan lebih banyak mengambil tugas. Bahkan hampir semua pekerjaan ditangani oleh Kepala Perpustakaan. Hal ini membuktikan bahwa pembagian kerja petugas perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining masih belum sesuai dengan teori yang ada. Dan sasaran di perpustakaan Darunnajah 2 Cipining Bogor adalah para siswi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

3. Pelaksanaan

Dari hasil temuan penelitian bahwa kegiatan perpustakaan belum berjalan sesuai rencana, dikarenakan terkendala pada bangunan yang belum permanen dan penjaga perpustakaan yang tidak menetap tinggal di perpustakaan selama 24 jam di perpustakaan. Adapun untuk membangkitkan minat baca siswi di perpustakaan bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dalam pembelajaran di kelas. Beda hal nya dengan perpustakaan di asrama yang sudah berjalan sesuai dengan rencana dan penjaga perpustakaan dari pengurus Organisasi Santri Darunnajah 2 Cipining (OSDC) yang tinggal di asrama.

Gerakan literasi untuk ranah pendidikan masih dalam pengupayaan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan, tapi gerakan literasi untuk ranah pengasuhan sudah berjalan. Maka untuk kepala perpustakaan harus aktif menyampaikan kepada anak-anak tentang pentingnya literasi pada zaman sekarang ini. Dan untuk menarik minat baca anak-anak ke perpustakaan maka harus di buat program khusus.

Menurut Prastowo sarana prasarana merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk menunjang aktivitas atau suatu kegiatan yang juga bisa digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. (Azahro Hasantul Fany dan Ainur Rifqi, 2022). Dari segi sarana dan prasarana, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan komputer, meja dan kursi, AC, dan peralatan kebersihan. Perpustakaan sekolah juga berencana menambah buku bacaan yang up to date sesuai dengan zaman siswi sekarang, karena buku bacaan difokuskan hanya ada pada perpustakaan pesantren. Bahkan sebagian buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sekolah dipindahkan ke perpustakaan pesantren dan memfokuskan perpustakaan sekolah untuk buku-buku pelajaran yang menunjang kurikulum sekolah. Dan untuk pengadaan bahan-bahan bacaan di perpustakaan dari bantuan pemerintah.

Dari permasalahan tersebut, MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor seharusnya menyediakan sarana dan prasarana semaksimal mungkin, karena perpustakaan adalah salah satu unsur dukungan penting dalam meningkatkan minat baca siswi dan juga demi meningkatkan kemajuan pendidikan.

4. Pengawasan

Dari hasil temuan penelitian bahwa pengawasan di perpustakaan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Namun, belum ada pedoman baku pengawasan atau rujukan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil yang diamati, karena masih terdapat beberapa proses atau kegiatan pada saat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan hasil yang direncanakan dan pengorganisasian. Padahal, tujuan pengawasan itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan telah sesuai dengan hasil yang direncanakan dan diselenggarakan. Dan pengawasan di

perpustakaan asrama dilakukan oleh direktur dan wakil direktur pengasuhan santri, kepala asrama dan pembimbing divisi perpustakaan.

Layanan perpustakaan sudah sesuai dengan proses perencanaan. Menurut Sutarno Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Layanan perpustakaan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. (Sutarno, 2004).

Berkaitan dengan manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya minat baca siswi yang menjadikan perpustakaan itu sepi dari pengunjung dan penjaga perpustakaan yang tidak menetap tinggal di perpustakaan selama 24 jam. Kemudian buku bacaan yang kurang banyak karena sebagian buku sudah di pindahkan ke perpustakaan pesantren yang direncanakan menjadi pusat perpustakaan yang lengkap. Semenjak pandemi siswi yang berkunjung ke perpustakaan itu berkurang, selalu ada yang berkunjung ke perpustakaan ketika jam istirahat atau ketika ada kekosongan jam pelajaran itu pun atas inisiatif anak-anak untuk datang ke perpustakaan, belum ada ajakan dari guru-guru untuk datang ke perpustakaan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa minat baca dapat meningkat tergantung dari diri siswi tersebut, jika siswi tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk membaca maka minat baca pun juga akan meningkat. Guru dapat ikut meningkatkan minat baca siswi dengan cara memberikan motivasi kepada siswi serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dapat dikatakan sudah sesuai dengan metode manajemen yang baik.

Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor ditandai dengan adanya perencanaan, pengelolaan, pergerakan, pengawasan. 1) Perencanaan manajemen perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor yaitu dengan menambah kelengkapan buku bacaan dan menganggarkan perpustakaan digital. Sistem layanan yang digunakan adalah sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. 2) Pengorganisasian manajemen perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor yaitu masih belum profesional karena pembagian tugas lebih banyak dibebankan kepada kepala perpustakaan. 3) Pelaksanaan manajemen perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor yaitu kegiatan perpustakaan belum berjalan sesuai rencana, dikarenakan terkendala pada bangunan yang belum permanen dan penjaga perpustakaan yang tidak menetap tinggal di perpustakaan selama 24 jam, Beda halnya dengan perpustakaan di asrama yang sudah berjalan sesuai dengan rencana dan penjaga perpustakaan dari pengurus Organisasi Santri Darunnajah 2 Cipining (OSDC) yang tinggal di asrama. 4) Pengawasan manajemen perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dilakukan oleh kepala sekolah, adapun untuk perpustakaan di asrama pengawasannya dilakukan oleh direktur pengasuhan santri, kepala asrama dan pembimbing divisi perpustakaan.

REFERENCES

- Suharyoto. (2014). *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Naafi' Book Media.
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mccusker, K. S. (2015). *Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research*.

- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- S. Anjani, N Dantes, and G Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2019), 74–83.
- Azahro Hasantul Fany dan Ainur Rifqi, "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 03 Tahun (2022), 702
- Sutarno. (2004). Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Samitra Media Utama.